SKRIPSI

KOORDINASI DALAM PERCEPATAN PENURUNAN ANGKA *STUNTING* DI KOTA SINGKAWANG

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh:

REVALINA DHIYA KAMILA

NIM E1031221037

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

2026

SKRIPSI

KOORDINASI DALAM PERCEPATAN PENURUNAN ANGKA *STUNTING* DI KOTA SINGKAWANG

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh:

Revalina Dhiya Kamila

NIM E1031221037

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

2026

SKRIPSI

KOORDINASI DALAM PERCEPATAN PENURUNAN ANGKA *STUNTING* DI KOTA SINGKAWANG

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh:

Revalina Dhiya Kamila

NIM E1031221037

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN
KOORDINASI DALAM PERCEPATAN PENURUNAN ANGKA *STUNTING* DI KOTA SINGKAWANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Revalina Dhiya Kamila

NIM E1031221037

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Bima Sujendra, S.IP., M.Si

NIP 198805072014041002

Tanggal: 08 April 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Widha Anistya Suwarso, S.IP., M.A

NIP 199101252019032015

Tanggal: 14 April 2026

HALAMAN PENGESAHAN

KOORDINASI DALAM PERCEPATAN PENURUNAN ANGKA *STUNTING* DI KOTA SINGKAWANG

Oleh:

Revalina Dhiya Kamila

NIM E1031221037

Dipertahankan di	:
Pada Hari/Tanggal	: Rabu / 06 Mei 2026.
Waktu	: 08.30 – 09.30.
Tempat	: Ruang 5.

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Bima Sujendra, S.IP., M.Si	Widha Anistya Suwarso, S.IP., M.A
NIP 198805072014041002	NIP 199101252019032015
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Drs. Abdul Rahim, M.Si	Eka Apriyani, S.Pd., M.AP
NIP 196308111990021001	NIP 198808012022032007

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya koordinasi lintas sektor dalam percepatan penurunan angka *stunting* di Kota Singkawang, khususnya pada hubungan antara Dinas Kesehatan Kota Singkawang, Puskesmas Singkawang Selatan 2 dan Kelurahan Sijangkung. Permasalahan tersebut ditandai dengan kurangnya keterlibatan kelurahan, adanya perbedaan jadwal antara perencana dan pelaksana program, serta kendala dalam komunikasi dan pembagian kerja. Penelitian ini menggunakan teori koordinasi menurut Hasibuan yang meliputi indikator kerjasama, kesatuan tindakan, komunikasi, dan pembagian kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi dalam percepatan penurunan *stunting* telah berjalan, namun belum optimal. Kerjasama lintas sektor belum maksimal karena masih terdapat anggapan bahwa *stunting* merupakan tanggung jawab sektor kesehatan. Kesatuan tindakan belum sepenuhnya selaras akibat perbedaan jadwal pelaksanaan program. Komunikasi telah berjalan rutin, tetapi masih terkendala dalam verifikasi data dan penyampaian informasi. Pembagian kerja telah tersusun secara formal, namun implementasinya belum efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis koordinasi dalam percepatan penurunan angka *stunting* di Kota Singkawang, khususnya pada hubungan antara Dinas Kesehatan dan Puskesmas Singkawang Selatan 2.

Kata Kunci: Kerjasama, Koordinasi, *Stunting*

ABSTRACT

This study was motivated by the suboptimal cross-sectoral coordination in accelerating stunting reduction in Singkawang City, particularly in the relationship between the Singkawang City Health Office, Singkawang Selatan 2 Community Health Center (Puskesmas), and Sijangkung Sub-District. This issue was characterized by the limited involvement of the sub-dsitrict administration, differences in scheduling between program planners and implementers, as well as challenges in communication and division of tasks. This study applies the coordination theory proposed by Hasibuan, which includes the indicators of cooperation, unity of action, communication, and division of work. The research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through interviews and documentation. The findings indicate that coordination in accelerating stunting reduction has been implemented but has not yet reached an optimal level. Cross-sectoral cooperation remains limited due to the prevailing perception that stunting is solely the responsibility of the health sector. Unity of action has not been fully aligned because of differences in program implementation schedules. Communication has been conducted routinely. However, challenges remained in data verification and information dissemination. The division of work has been formally established, yet its implementation has not been fully effective. This study aims to describe and analyze coordination in accelerating stunting reduction in Singkawang City, particularly in the relationship between the Health Office and Singkawang Selatan 2 Community Health Center (Puskesmas).

Keywords: Cooperation, Coordination, Stunting

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul "Koordinasi dalam Percepatan Penurunan Angka *Stunting* di Kota Singkawang". *Stunting* merupakan permasalahan gizi kronis yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia, sehingga menjadi perhatian utama pemerintah. Penanganan *stunting* tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan, tetapi memerlukan keterlibatan lintas sektor, seperti pemerintah daerah, puskesmas, kelurahan, dan masyarakat. Oleh karena itu, koordinasi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program percepatan penurunan *stunting*. Di Kota Singkawang, Dinas Kesehatan berperan sebagai *leading sector* dalam mengoordinasikan berbagai pihak melalui Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS). Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti kurangnya keterlibatan lintas sektor, khususnya pihak kelurahan yang masih menganggap *stunting* sebagai tanggung jawab sektor kesehatan. Selain itu, terdapat ketidaksinkronan antara perencanaan dan pelaksanaan program, kendala komunikasi antar instansi, serta pembagian kerja yang belum optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana koordinasi dalam percepatan penurunan angka *stunting* di Kota Singkawang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis koordinasi dengan menggunakan indikator kerjasama, kesatuan tindakan, komunikasi, dan pembagian kerja. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pemerintahan, khususnya terkait koordinasi lintas sektor. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas program penanganan *stunting*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Singkawang dengan fokus pada Dinas Kesehatan, Puskesmas Singkawang Selatan II, dan kelurahan terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pihak Dinas Kesehatan, tenaga kesehatan puskesmas, serta pihak kelurahan. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada teori koordinasi Hasibuan yang meliputi empat indikator, yaitu kerjasama, kesatuan tindakan, komunikasi, dan pembagian kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi dalam percepatan penurunan *stunting* di Kota Singkawang telah berjalan, namun belum optimal. Pada indikator kerjasama, hubungan antar instansi telah terjalin melalui berbagai forum seperti rapat koordinasi, lokakarya mini, dan komunikasi melalui media digital. Namun, keterlibatan lintas sektor, khususnya kelurahan, masih belum maksimal karena adanya persepsi bahwa *stunting* merupakan tanggung jawab sektor kesehatan. Kondisi ini menyebabkan peran puskesmas menjadi lebih dominan dalam pelaksanaan program. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu juga menjadi kendala, sehingga para aktor harus melakukan *sweeping* ke rumah-rumah warga untuk memastikan balita tetap mendapatkan pelayanan.

Pada indikator kesatuan tindakan, koordinasi telah dilakukan melalui perencanaan bersama, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan ketidaksinkronan, khususnya terkait perbedaan jadwal antara pihak perencana dan

pelaksana. Keterlambatan petunjuk teknis dari pusat menjadi salah satu penyebab terjadinya keterlambatan pelaksanaan program di tingkat puskesmas. Pada indikator komunikasi, komunikasi antar instansi telah berjalan secara rutin melalui berbagai media, baik secara langsung maupun digital. Namun, masih terdapat kendala seperti keterlambatan verifikasi data dan kesulitan dalam menyinkronkan program antar instansi. Sementara itu, pada indikator pembagian kerja, pembagian tugas telah diatur secara formal melalui kebijakan, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dalam sinkronisasi perencanaan dan anggaran serta belum optimalnya pelaksanaan peran masing-masing pihak.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa koordinasi dalam percepatan penurunan *stunting* di Kota Singkawang belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman lintas sektor bahwa *stunting* merupakan permasalahan bersama. Selain itu, perlu dilakukan penguatan sinkronisasi antara perencanaan dan pelaksanaan program, optimalisasi komunikasi antar instansi, serta penegasan pembagian tugas dan tanggung jawab agar koordinasi dapat berjalan lebih efektif dan terintegrasi

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Revalina Dhiya Kamila

Nomor Mahasiswa : E1031221037

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 1 Mei 2026

Hormat saya,



Revalina Dhiya Kamila

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Semua akan baik saja, sebab Tuhan tlah berjanji,

setelah sempit ada kemudahan"

(Raim Laode – Bersenja Gurau)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini lahir dari perjalanan panjang yang penuh lika-liku. Ia tidak hanya disusun dari teori, data, dan angka, tetapi juga dari doa-doa yang diam-diam terucap, air mata yang jatuh dalam senyap, lelah yang dipendam, serta keyakinan bahwa setiap perjuangan, seberat apapun pasti memiliki akhir yang indah. Skripsi ini adalah saksi bisu dari proses bertahan, belajar, dan tumbuh. Dengan sepenuh hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup saya. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, setiap pengorbanan yang tak terhitung, serta kasih sayang yang tulus tanpa syarat. Terima kasih atas segala usaha yang telah kalian berikan, baik secara moral maupun materi, demi memastikan saya dapat mengenyam pendidikan hingga sejauh ini. Setiap keringat, air mata, dan harapan yang kalian titipkan menjadi motivasi terbesar bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu

bentuk kebanggaan kecil untuk kalian, sebagai balasan atas segala cinta dan pengorbanan yang telah diberikan. Terima kasih atas segala cinta yang tak terhingga dan kepercayaan yang selalu diberikan.

2. Kakak dan adik tercinta, terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang selalu kalian berikan. Kehadiran kalian menjadi warna tersendiri dalam perjalanan hidup saya, memberikan semangat di saat lelah, serta menjadi penguat di setiap proses yang saya jalani. Terima kasih atas doa, candaan, dan momen-momen sederhana yang mampu mengurangi beban pikiran selama penyusunan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing saya, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, ilmu, bimbingan, serta kesabaran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah diberikan mendaat balasan yang setimpal, serta selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, yang selalu hadir dalam suka dan duka, memberikan semangat, serta menjadi bagian dari perjalanan ini.
5. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan ketika lelah, tetap melangkah ketika ragu, dan memilih untuk tidak menyerah meski berkali-kali ingin berhenti. Terima kasih telah percaya bahwa proses panjang ini layak untuk diperjuangkan.

Semoga karya ini menjadi pengingat bahwa doa, usaha, dan kesabaran tidak pernah mengkhianati hasil, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul 'Koordinasi dalam Percepatan Penurunan Angka *Stunting* di Kota Singkawang' dengan baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Selanjutnya penulis menyadari akan kekurangan dari penulisan skripsi ini, karena hasil yang dicapai melalui skripsi ini baru merupakan langkah awal dari suatu perjalanan panjang yang penulis dapatkan.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

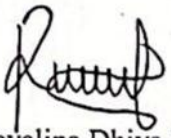
1. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Ira Patriani, S.I.P, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Bima Sujendra, S.IP, M.Si selaku Koordinator Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Tanjungpura sekaligus Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktu dan telah memberikan ilmu, bimbingan, serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Widha Anistya Suwarso, S.IP, M.A selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu dan telah memberikan ilmu, bimbingan, serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura khususnya Dosen Pengajar Program Studi Ilmu Pemerintahan.
6. Bapak/Ibu Staff Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan dukungan selama proses perkuliahan.

Semoga segala kebaikan, bantuan, dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT, dan hasil karya yang penulis lakukan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta manfaat yang cukup berarti bagi kita semua yang memerlukannya.

Pontianak, 1 Mei 2026



Revalina Dhiya Kamila

DAFTAR ISI

halaman

ABSTRAK i
ABSTRACT ii
RINGKASAN SKRIPSI iii
PERNYATAAN KEASLIAN vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 9
1.3 Fokus Penelitian 10
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoritis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1 Konsep 12
2.1.1 Koordinasi 12
2.1.2 *Stunting* 14
2.2 Kajian Teori 17
2.2.1 Manajemen Pemerintahan 17
2.2.2 Koordinasi 20
2.2.3 Indikator Koordinasi 24
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 27
2.4 Alur Pikir Penelitian 28

2.5 Pertanyan Penelitian 31
BAB III METODE PENELITIAN 32
3.1 Jenis Penelitian 32
3.2 Langkah-langkah Penelitian 33
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 34
3.3.1 Lokasi Penelitian 34
3.3.2 Waktu Penelitian 35
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 36
3.4.1 Subjek Penelitian 36
3.4.2 Objek Penelitian 37
3.5 Teknik Pengumpulan Data 37
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 40
3.7 Analisis Data 41
3.7.1 Keabsahan Data 41
3.7.2 Teknik Analisis Data 43
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 46
4.1 Gambaran Umum Kota Singkawang 46
4.1.1 Keadaan Geografis 46
4.1.2 Keadaan Demografis 48
4.2 Gambaran Umum *Stunting* Kota Singkawang 50
4.3 Gambaran Umum Dinas Kesehatan Kota Singkawang 52
4.4 Gambaran Umum Puskesmas Singkawang Selatan 2 54
4.5 Gambaran Umum Kelurahan Sijangkung 55
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 57
5.1 Kerja Sama Puskesmas Singkawang Selatan 2 dan Dinas Kesehatan Kota Singkawang 58
5.2 Kesatuan Tindakan Puskesmas Singkawang Selatan 2 dan Dinas Kesehatan Kota Singkawang 65
5.3 Komunikasi Puskesmas Singkawang Selatan 2 dan Dinas Kesehatan Kota Singkawang 70
5.4 Pembagian Kerja Puskesmas Singkawang Selatan 2 dan Dinas Kesehatan Kota Singkawang 76
BAB VI PENUTUP 80

6.1 Kesimpulan 80
6.2 Saran 82
6.3 Keterbatasan Penelitian 84
DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN 87

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

3.1 Waktu Penelitian 35
5.2.1 Realisasi Jadwal Pelaksanaan Kegiatan 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1.1 Data *Stunting* di Kota Singkawang 2
1.2 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan..... 6
2.1 Kerangka Pikir Penelitian 30
4.1 Peta Administrasi Kota Singkawang..... 47
4.2 Luas Wilayah Kota Singkawang (dalam Ha)..... 48
5.1.1 Data Hasil Timbang Posyandu..... 61
5.1.2 Peraturan Wali Kota Singkawang Nomor 35 Tahun 2023..... 63
5.3.1 Lokakarya Mini Lintas Sektor 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

Lampiran 1. Pedoman Wawancara 87
Lampiran 2. Daftar Nama Subjek 93
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian 94
Lampiran 4. Surat Tugas 96
Lampiran 5. SK TPPS Kota Singkawang 97
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup 105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Stunting pada anak merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. *Stunting* menjadi masalah yang sangat serius karena dikaitkan dengan risiko kesakitan dan kematian yang lebih besar, obesitas, dan penyakit tidak menular di masa depan, orang dewasa yang pendek, buruknya perkembangan kognitif dan rendahnya produktivitas dan pendapatan. Dengan kata lain, *stunting* akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari (Yusran Haskas, 2020).

Stunting merupakan kondisi serius yang terjadi ketika anak-anak di bawah usia lima tahun mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis. Kondisi ini biasanya dimulai sejak masa kehamilan dan memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan, produktivitas, dan kualitas hidup seseorang (Fatikha & Permatasari, 2023). Oleh karena itu, *stunting* menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang menjadi program nasional dan masih terus diperbaiki hingga saat ini karena *stunting* menjadi salah satu indikator keberhasilan kesejahteraan masyarakat meliputi pendidikan dan juga pendapatan (Putri & Nurcahyanto, 2021).

Secara global, *stunting* menjadi salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs). Indonesia berproses mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs ke-2 yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai

ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, serta mendukung pertanian berkelanjutan. Target yang termasuk di dalamnya adalah penanggulangan masalah *stunting* yang diupayakan menurun pada tahun 2025. Tujuan ke-2 ini berkaitan erat dengan tujuan ke-3 yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia (Nirmalasari, 2020).

Angka *stunting* di Kota Singkawang masih mengalami fluktuatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya untuk menangani *stunting* di daerah tersebut masih menghadapi kendala, terutama dalam mempertahankan penurunan angka prevalensi yang konsisten. Adapun data angka penderita *stunting* tahun 2022-2024 yang ada di Dinas Kesehatan Kota Singkawang akan digambarkan di bawah ini.

Gambar 1.1 Data *Stunting* di Kota Singkawang

NO	PUSKESMAS	PREVALENSI STUNTING (%)			
		2022	2023	2024	2025
1	Singkawang Selatan 1	12,13	14,95	14,21	12,37
2	Singkawang Selatan 2	13,16	11,47	21,08	21,6
3	Singkawang Utara 1	12,34	12,3	11,49	13,79
4	Singkawang Utara 2	15,55	12,99	12,44	15,08
5	Singkawang Tengah 1	22,59	18,14	12,12	21,9
6	Singkawang Tengah 2	15,3	12,06	15,73	15,92
7	Singkawang Timur 1	13,96	10,98	16,65	19,87
8	Singkawang Timur 2	7,53	8,8	17,38	19,19
9	Singkawang Barat 1	4,71	7,13	4,97	9,35
10	Singkawang Barat 2	15,69	13,57	10,21	10,59
KOTA SINGKAWANG		**13,05**	**12,18**	**13,73**	**15,68**

Sumber: Data Dinas Kesehatan dan KB Kota Singkawang diolah oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan dan KB Kota Singkawang, prevalensi *stunting* pada tahun 2022 tercatat sebesar 13,05 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 12,18 persen pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024, prevalensi *stunting* kembali meningkat menjadi 13,73 persen, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2025 hingga mencapai 15,68 persen. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa upaya penurunan angka *stunting* di Kota Singkawang masih menghadapi berbagai tantangan dan belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan data tersebut, terdapat beberapa wilayah kerja puskesmas yang mengalami peningkatan prevalensi *stunting* secara signifikan, salah satunya adalah wilayah kerja Puskesmas Singkawang Selatan 2 yang meliputi Kelurahan Sijangkung, Pangmilang, dan Sagatani. Pada tahun 2025, prevalensi *stunting* di wilayah ini mencapai 21,6 persen, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada pada angka 21,08 persen, serta melampaui rata-rata prevalensi *stunting* Kota Singkawang secara keseluruhan yang sebesar 15,68 persen. Prevalensi *stunting* yang tinggi pada wilayah kerja Puskesmas Singkawang Selatan 2 juga terlihat dari kondisi masing-masing kelurahan.

Pada tahun 2025, prevalensi *stunting* di Kelurahan Sijangkung tercatat sebesar 18,75 persen, Kelurahan Pangmilang sebesar 21,16 persen, dan Kelurahan Sagatani sebesar 23,85 persen. Dari ketiga wilayah tersebut, Kelurahan Sagatani memiliki prevalensi *stunting* tertinggi, diikuti oleh Kelurahan Pangmilang dan Kelurahan Sijangkung. Angka tersebut menunjukkan bahwa permasalahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Selatan 2 masih tergolong tinggi dan memerlukan penanganan yang lebih optimal melalui koordinasi serta kerjasama lintas sektor. Kondisi ini juga memperlihatkan bahwa upaya percepatan penurunan angka *stunting* belum sepenuhnya mampu menekan angka prevalensi secara merata pada setiap kelurahan di wilayah tersebut.

Sebagai tindak lanjut dari kerangka kerja nasional yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, Pemerintah Kota Singkawang menetapkan Peraturan Wali Kota Singkawang Nomor 35 Tahun 2023 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* secara Terintegrasi di tingkat Kelurahan. Peraturan ini menjadi pedoman operasional dalam pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* dengan menekankan pentingnya koordinasi lintas sektor sebagai kunci utama keberhasilan program.

Dalam Peraturan Wali Kota Nomor 35 Tahun 2023 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* secara Terintegrasi di tingkat Kelurahan, Dinas Kesehatan Kota Singkawang berperan dalam menetapkan kebijakan teknis, melakukan pembinaan, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program penurunan *stunting*. Puskesmas Singkawang Selatan 2 bertindak sebagai pelaksana teknis yang berkoordinasi langsung dengan kelurahan dalam menjalankan intervensi gizi spesifik, khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak serta pemantauan status gizi balita.

Pada tingkat implementasi, koordinasi antara Puskesmas Singkawang Selatan 2 dengan Kelurahan Sijangkung menjadi sangat krusial, mengingat kelurahan merupakan tempat utama pelaksanaan percepatan penurunan *stunting*. Puskesmas berperan memberikan pendampingan teknis, data kesehatan, serta arahan pelaksanaan program, sementara kelurahan mengoordinasikan unsur pelaksana di tingkat masyarakat melalui pembentukan Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS) Kelurahan, Kader Pembangungan Masyarakat (KPM), dan Rumah Sehat. Mekanisme koordinasi tersebut diwujudkan melalui kegiatan perencanaan bersama,

seperti pemetaan sosial dan Rembuk *Stunting* Kelurahan, serta pelaksanaan intervensi gizi spesifik dan sensitif secara terintegrasi. Namun demikian, tingginya angka *stunting* di Kelurahan Sijangkung menunjukkan bahwa koordinasi antaraktor tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal.

Koordinasi menjadi faktor kunci dalam memastikan pelaksanaan program penurunan angka *stunting* berjalan dengan efektif. Koordinasi adalah proses menyatupadukan tujuan dan kegiatan dari unit-unit (bagian atau bidang fungsional) suatu organisasi yang terpisah untuk mencapai sasaran organisasi secara efisien. Secara umum, koordinasi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana dua hal berbeda yang terpisah disatukan atau disesuaikan untuk mencapai suatu tujuan yang sama (Huwaida, 2022). Koordinasi pada dasarnya merupakan proses menyelaraskan berbagai kegiatan dan sumber daya dari sejumlah pihak agar tujuan bersama dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Dalam ruang lingkup pemerintahan, koordinasi memiliki peran krusial untuk memastikan bahwa setiap lembaga tidak beroperasi sendiri-sendiri, melainkan saling membantu dalam pelaksanaan program. Dengan adanya koordinasi, setiap sektor dapat berbagi informasi, menyelaraskan tindakan, dan menghindari tumpang tindih kebijakan atau kegiatan yang dapat menghambat pencapaian hasil. Dalam upaya penurunan *stunting*, koordinasi menjadi dasar penting untuk mengintegrasikan peran berbagai sektor mulai dari kesehatan, pendidikan, sosial, hingga pemerintahan desa, agar intervensi yang dilakukan tepat sasaran.

Koordinasi juga memainkan peran strategis dalam menciptakan efektivitas kebijakan publik, terutama dalam melaksanakan program yang melibatkan banyak pihak dan lembaga. Dengan adanya koordinasi yang terencana dan terstruktur, setiap lembaga dapat memahami fungsi masing-masing dan melihat bagaimana kontribusinya untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, koordinasi memungkinkan pembagian tugas yang proporsional, komunikasi yang terbuka, dan penyatuan langkah dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Oleh karena itu, koordinasi tidak hanya berfungsi untuk menghindari duplikasi program atau konflik kewenangan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat sinergi dan kerjasama antar pihak dalam menyelenggarakan pemerintahan.

Dalam upaya mempercepat penurunan angka *stunting* di Kota Singkawang, lemahnya koordinasi menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program di lapangan. Program yang telah disusun seringkali tidak terlaksana dengan baik karena adanya perbedaan jadwal antara pihak pelaksana.

Gambar 1.2 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Tahun 2025											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des
1	Pembekalan Tim Pelaksana Dalam Penyiapan Pemberian Tambahan Berbasis Pangan Lokal Bagi Bumil Kek Dan Risiko Kek Serta Bermasalah Gizi	√											
2	Belanja Bahan dan Penyiapan PMT Lokal Bumil KEK dan risiko KEK		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Belanja Bahan dan Penyiapan PMT Lokal Bermasalah Gizi (Gizi Kurang, Balita T, BB Kurang)		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber: Data Puskesmas Singkawang Selatan 2, 2025

Berdasarkan data dari Puskesmas Singkawang Selatan 2, rencana jadwal pelaksanaan kegiatan yang dirancang oleh Dinas Kesehatan Kota Singkawang tidak sejalan dengan jadwal pelaksanaan di tingkat Puskesmas. Kegiatan pembekalan tim pelaksana dan penyediaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi ibu hamil serta balita bermasalah gizi baru dimulai di bulan Juni 2025. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan jadwal antara Dinas Kesehatan sebagai pihak perencana dan Puskesmas sebagai pelaksana langsung di lapangan. Akibatnya, pelaksanaan intervensi gizi yang seharusnya dilakukan secara berkesinambungan sejak awal tahun menjadi tertunda, sehingga berpotensi menghambat capaian target penurunan angka *stunting* secara optimal.

Selain itu, pelaksanaan program penurunan angka *stunting* di Kota Singkawang juga belum berjalan secara optimal karena masih terbatasnya keterlibatan lintas sektor seperti camat, lurah dan kader masyarakat. Minimnya keterlibatan aktor-aktor tersebut menunjukkan bahwa mekanisme koordinasi antarunit kerja belum berjalan secara efektif, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan. Akibatnya, sinergi antarinstansi menjadi kurang kuat sehingga pelaksanaan program di lapangan belum memberikan hasil yang maksimal.

Dengan demikian, masalah *stunting* tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi dan kesehatan semata, tetapi juga oleh aspek tata kelola pemerintahan, khususnya dalam hal koordinasi antar lembaga yang melaksanakan program. Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan membutuhkan dukungan, arahan, dan sinergi yang kuat dengan Dinas Kesehatan agar pelaksanaan kebijakan penurunan

angka *stunting* dapat berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, penting untuk dikaji bagaimana pola koordinasi antara Puskesmas Singkawang Selatan 2 dengan Dinas Kesehatan dalam percepatan penurunan angka *stunting* di Kota Singkawang.

Dalam penelitian ini, pembahasan koordinasi tidak dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh indikator koordinasi, melainkan difokuskan pada indikator kerjasama dan kesatuan tindakan. Fokus pada indikator kerjasama dipilih karena percepatan penurunan angka *stunting* merupakan program yang melibatkan banyak pihak, sehingga keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan antarinstansi dalam membangun hubungan kerja yang saling mendukung. Kerjasama antara Dinas Kesehatan, Puskesmas, kelurahan, kader masyarakat, serta unsur pelaksana lainnya menjadi penting agar setiap program dan kegiatan dapat berjalan secara terpadu dalam mencapai tujuan bersama. Namun, pada pelaksanaannya, masih ditemukan rendahnya keterlibatan lintas sektor serta belum optimalnya sinergi antar pelaksana program, sehingga berdampak pada kurang maksimalnya pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Selatan 2.

Selain kerjasama, penelitian ini juga memfokuskan pada indikator kesatuan tindakan. Kesatuan tindakan merupakan kondisi dimana setiap pihak yang terlibat memiliki keselarasan langkah dan tindakan dalam melaksanakan program. Dalam upaya percepatan penurunan *stunting*, kesatuan tindakan sangat diperlukan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan. Akan tetapi, berdasarkan data dari Puskesmas Singkawang Selatan 2, masih terdapat perbedaan jadwal pelaksanaan kegiatan antara Dinas Kesehatan

Kota Singkawang dengan pihak Puskesmas, khususnya pada kegiatan pembekalan tim pelaksana dan penyediaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi ibu hamil dan balita bermasalah gizi yang baru dimulai pada bulan Juni 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya berjalan dalam satu kesatuan tindakan yang terkoordinasi dengan baik. Akibatnya, intervensi yang seharusnya dilakukan secara berkelanjutan menjadi tertunda dan berpotensi menghambat pencapaian target penurunan angka *stunting*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada "Koordinasi Puskesmas Singkawang Selatan 2 dengan Dinas Kesehatan sesuai dengan Indikator Kerjasama dan Kesatuan Tindakan dalam Percepatan Penurunan Angka *Stunting* di Kota Singkawang" dengan tujuan untuk memahami sejauh mana koordinasi antar sektor dapat berkontribusi dalam mendukung keberhasilan program percepatan penurunan angka *stunting* di tingkat daerah.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan koordinasi dalam percepatan penurunan angka *stunting* di Kota Singkawang, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Selatan 2, sebagai berikut:

1. Angka *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Selatan 2 tergolong tinggi.
2. Program yang direncanakan seringkali tidak dilaksanakan secara terpadu karena adanya perbedaan jadwal antar pihak pelaksana.

3. Pelaksanaan program penurunan *stunting* belum optimal akibat kurangnya keterlibatan lintas sektor.

1.3 Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan penelitian yang terlalu luas, maka penelitian ini akan difokuskan pada Koordinasi Puskesmas Singkawang Selatan 2 dengan Dinas Kesehatan sesuai dengan Indikator Kerjasama dan Kesatuan Tindakan dalam Percepatan Penurunan Angka *Stunting* di Kelurahan Sijangkung, Kota Singkawang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Koordinasi Puskesmas Singkawang Selatan 2 dengan Dinas Kesehatan dalam Percepatan Penurunan Angka *Stunting* di Kelurahan Sijangkung, Kota Singkawang?".

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Koordinasi Puskesmas Singkawang Selatan 2 dengan Dinas Kesehatan dalam Percepatan Penurunan Angka *Stunting* di Kota Singkawang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak atau hasil yang ditimbulkan setelah tujuan penelitian tercapai. Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pemerintahan, terutama dalam memahami

praktik koordinasi antar lembaga pemerintah di tingkat daerah. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang fungsi puskesmas dan Dinas Kesehatan dalam menciptakan sinergi antar lembaga untuk mempercepat penurunan angka *stunting*. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang akan mengkaji koordinasi antar sektor di bidang kesehatan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pandangan baru dalam menerapkan teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan, khususnya mengenai koordinasi dalam pemerintahan.
2. Bagi Dinas Kesehatan Kota Singkawang, Puskesmas Singkawang Selatan 2, dan Kelurahan Sijangkung, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam memperkuat koordinasi antar lembaga, sehingga inisiatif penurunan angka *stunting* di Kota Singkawang dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.
3. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberi dampak positif secara tidak langsung melalui peningkatan efektivitas program penanganan *stunting*, sehingga kualitas kesehatan dan gizi masyarakat di Kota Singkawang dapat meningkat di masa mendatang.